

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan dalam mencapai kualitas terbaik dalam menciptakan sumberdaya manusia karena diketahui untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal potensi diri dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari kelak, baik potensi diri pribadi sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial.

Salah satu Tujuan Nasional yang tercantum dalam UUD 45 alinea 4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, karena sangat menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan dalam suatu bangsa.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan diatas maka dunia pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga mengajar dan pendidik. Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh pada daya serap siswa sehingga menjadikan siswa tersebut sebagai siswa yang berprestasi.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Tugas guru selain mengajar juga sebagai pendorong atau motivator bagi peserta didik, dengan berbagai metode yang dikuasai guru dalam mengajar akan dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.

Keterampilan mengajar merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan berbagai strategi pembelajaran. Keterampilan yang dimiliki seorang guru harus benar-benar dioptimalkan dalam pencapaian hasil keluaran (*output*) siswa. Guru tidak hanya sebatas mengajar untuk menyampaikan materi dari buku tetapi guru juga harus mampu mempelajari metode agar materi yang disampaikan dapat terlihat menarik, mampu mempengaruhi, mengajak dan mengarahkan perhatian siswa untuk memberikan perhatian sepenuhnya kepada materi yang akan dibawakan oleh guru. Hal ini disadari bahwa keterampilan mengajar guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga membentuk satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itulah guru disebut sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalin proses interaksi belajar mengajar. Dalam melakukan pembelajaran tidak hanya proses transfer pengetahuan saja. Karenanya, proses mengajar membutuhkan metode atau keterampilan mengajar yang baik. Keterampilan mengajar di kelas sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan minat siswa melalui keinginan dan perhatian siswa tersebut. Permasalahan yang masih ada di

lingkungan belajar sekolah saat ini adalah masih kurangnya motivasi ataupun dorongan pada siswa yang kurang di perhatikan oleh para guru. Motivasi merupakan bagian yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Selama proses belajar mengajar keterampilan mengajar guru menjadi kekuatan bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran. Dengan kata lain, guru mampu merubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik dan siswa merasa tertantang sehingga muncul motivasi siswa. Motivasi belajar siswa mempunyai fungsi *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Dari itu disadari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan kreativitas guru sebagai motivator dengan menggunakan keterampilan mengajarnya sehingga membuat siswa tertarik pada bahan pelajaran yang kurang di minati kemudian siswa tersebut akan lebih termotivasi dengan belajar lebih baik. hal ini menyebabkan menambah kegiatan belajar yang sebelumnya tidak dapat dilakukan dan terjadi suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik dalam hal aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Selanjutnya jika siswa telah merasa termotivasi dengan belajar yang lebih baik dan menyenangkan secara otomatis hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 2 Blangkejeren diperoleh keterangan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa ini terlihat dari kurangnya persiapan

dan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, ada siswa yang keluar dari kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dan baru kembali saat mata pelajaran tersebut hampir selesai, dan ada juga siswa yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Hal ini mengartikan bahwa tidak ada keinginan dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan data hasil Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa semester satu diperoleh hasil yang belum memuaskan yaitu dari 30 siswa pada Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren, diperoleh hanya 16 siswa (53%) yang memenuhi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum pada mata pelajaran korespondensi dan 14 siswa (47%) tidak memenuhi angka ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Adanya faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah kurangnya keterampilan mengajar guru yang menyebabkan materi yang dibawakan terlihat membosankan karena cara mengajar yang dibawakan oleh guru tersebut terlalu monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Padahal motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016?
3. Apakah guru telah menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran korespondensi di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016?
4. Apakah guru senantiasa memberikan motivasi belajar saat akan memulai pelajaran setiap hari pada mata pelajaran korespondensi di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016?
5. Apakah dengan dikuasai keterampilan mengajar guru, serta memberikan motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran korespondensi di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti hanya pada:

1. Keterampilan yang digunakan guru dalam mengajar Pada mata pelajaran korespondensi di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016.
2. Motivasi belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran korespondensi di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi di Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah atau problematika merupakan bagian yang penting yang akan diteliti dan harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016?

2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren T.P 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat memberi informasi, pengetahuan dan wawasan penulisan mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti khususnya civitas akademika UNIMED di kemudian hari dalam melakukan penelitian sejenis.